

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan dan digunakan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP)

1. Hasil penelitian Zulfikar (2015)

Penelitian Zulfikar (2015), berjudul “ Analisis *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* penumpang angkutan umum minibus L 300” Metode pengumpulan data *Ability To Pay* menggunakan metode *household* dan metode pengumpulan data *Willingness To Pay* menggunakan metode *state preference*. Hasil perhitungan dari jumlah sampel 100 penumpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tarif dilihat dari kemampuan membayar dan kemauan membayar penumpang minibus L 300 rute Meulaboh-Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Dari perhitungan diperoleh nilai *Ability To Pay* (ATP) rata-rata dari 9 kategori pekerjaan adalah sebesar Rp.102.000, jenis pekerjaan ibu rumah tangga dengan presentase penumpang 22% dari 100 penumpang dan nilai ATP tertinggi sebesar Rp.118.500, jenis pekerjaan nelayan dengan presentase penumpang 7% dari 100 penumpang. Sedangkan nilai *Willingness To Pay* (WTP) rata-rata dari 100

penumpang adalah sebesar Rp.97.000,-. Kemauan membayar penumpang (*WTP*) yang terendah adalah Rp.94.000 dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga, dan kemauan membayar penumpang (*WTP*) yang tertinggi adalah Rp.99,000, dengan jenis pekerjaan nelayan. Dari perhitungan yang diperoleh seperti penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tarif yang berlaku pada saat ini yaitu sebesar Rp. 120,000,00 masih berada diatas kemampuan membayar konsumen (*Ability To Pay*) dan kemauan membayar konsumen(*Willingness To Pay*).

## 2. Hasil Penelitian Nursery Suciontriyani (2019)

Penelitian Nursery Suciontriyani berjudul “Analisis Kesesuaian Tarif Bus Damri Berdasarkan *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* Pengguna di Kota Bandung” Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan kemauan pengguna untuk membayar tarif bus Damri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis, lebih dari 61% pengguna memiliki kemampuan (*ATP*) di atas tarif yang berlaku saat ini. Walaupun memiliki kemampuan untuk membayar yang tinggi, namun lebih dari 35% pengguna memiliki keinginan untuk membayar tarif bus Damri sesuai dengan tarif yang berlaku saat ini, walaupun jika dilakukan simulasi peningkatan kualitas pelayanan. Dengan adanya simulasi peningkatan kualitas pelayanan, tarif bus damri di kota Bandung dapat dinaikan mulai dari Rp.500 sampai Rp.1500 dari tarif yang berlaku saat ini. Yang

diprioritaskan oleh pengguna untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya Ketika simulasi adalah kapasitas yang diangkut oleh pengemudi.

### 3. Hasil penelitian Danny Stiawan (2017)

Penelitian Danny Stiawan (2017), berjudul Analisis Pemilihan Moda Transportasi Dengan Mempertimbangkan *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* Penumpang Menuju New Yogyakarta International Airport (Studi Kasus: Kereta Api, Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi). Dalam penelitian ini menggunakan metode household budget dan Teknik pengumpulan menggunakan stated preference. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan moda transportasi dengan mempertimbangkan *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* penumpang menuju *New Yogyakarta International Airport*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan jarak ideal penumpang pesawat bersedia menggunakan kereta api bandara apabila jarak bandara menuju kota adalah sebesar 37 km. Dengan *ATP* calon pengguna jasa kereta api bandara *New Yogyakarta International Airport* adalah sebesar Rp.101.512, dan nilai rata-rata *WTP* adalah sebesar Rp.43.864, Tarif ideal kereta api bandara adalah sebesar Rp.50.000, dengan *ATP* dan *WTP* penumpang sebesar 57,50% dan 50%. Dari berbagai alternatif yang ditawarkan, tingkat *WTP* penumpang pesawat yang menyatakan pasti naik menggunakan kereta api bandara adalah sebesar 56,00% untuk alternatif 8, yaitu tarif sebesar Rp.75.000, waktu perjalanan 45 menit, sistem tiket

terintegrasi dengan pesawat, frekuensi keberangkatan setiap 45 menit dan fasilitas kereta api yang baik. Serta analisis pemilihan moda transportasi dari/menju *New Yogyakarta International Airport* dengan menggunakan moda transportasi kereta api bandara, kendaraan pribadi, bis Damri, dan Taxi berturut-turut sebesar 46,75%, 23,50%, 19,50% dan 10,25%. Jika tarif taxi sebesar Rp.150.000, maka *ATP* dan *WTP* sebesar 25,25% dan 10,25%. Jika tarif kendaraan pribadi sebesar Rp.100.000, maka *ATP* dan *WTP* sebesar 34,75% dan 33,75% dan jika tarif kereta api bandara sebesar Rp.75.000, maka *ATP* dan *WTP* sebesar 49,50% dan 80,50%. Serta jika tarif bis Damri sebesar Rp. 50.000, maka *ATP* dan *WTP* sebesar 65,75% dan 100%.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
1.	- Zulfikar	Menganalisa <i>ATP</i> dan <i>WTP</i> penumpang angkutan umum minibus L300 dilihat dari kemampuan, kemauan dan fasilitas yang disediakan operator	-Abimanyu Swastika Putera	Menganalisis <i>ATP</i> dan <i>WTP</i> pengguna jasa pepadu moda Bandar Udara Yogyakarta International Airport mengetahui prioritas utama pelayanan yang dipilih pengguna jasa

No	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
2.	-Nursery Suciantriya ni	Menganalisis kesesuaian tarif bus Damri berdasarkan <i>ATP</i> dan <i>WTP</i> pengguna di kota Bandung	serta kemauan membayar tarif tambahan tol Yogyakarta- <i>YIA</i> yang akan dibangun dengan skema yang telah dibuat
3.	-Danny Stiawan	Menganalisis pemilihan moda transportasi dengan mempertimbangkan <i>ATP</i> dan <i>WTP</i> penumpang menuju <i>New Yogyakarta</i> <i>International Airport</i>	